

Pendapatan dan Nilai Tambah Kerupuk Rambak pada UD Afi Perkasa di Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto

Norma Fara Aulia Aristanti & *Mokh. Rum
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pendapatan pada UD Afi Perkasa; (2) nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan Kerupuk Rambak di UD Afi Perkasa. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis R/C Ratio dan perhitungan nilai tambah Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) R/C Ratio kerupuk rambak $1,09 > 1$, artinya pengolahan kerupuk rambak yang dilakukan UD Afi Perkasa menguntungkan dan layak dijalankan; (2) Nilai tambah pada kerupuk rambak sebesar Rp. 5656,55/Kg nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kerupuk rambak lebih dari 0 artinya pengolahan kerupuk rambak memberikan nilai tambah.

Kata Kunci: Kerupuk Rambak, Nilai Tambah, UD Afi Perkasa.

Income and Value Added of Processing Rambak Crackers at UD Afi Perkasa
Bangsal Sub District of Mojokerto District

ABSTRACT

This study aims to analyze (1) income on UD Afi Perkasa; (2) the added value generated from the processing of Rambak Crackers in UD Afi Perkasa. The method used in this research is the analysis of R / C Ratio and Hayami value added calculation. The results showed that (1) R / C Ratio of Rambak Crackers $1.09 > 1$, meaning that the processing of leaves carried out by UD Afi Perkasa Jaya is profitable and worth doing; (2) Added value of Rambak Crackers Rp. 5656,55 / Kg, the added value produced from the processing of Rambak Crackers is more than 0 meaning that the processing of Rambak Crackers provides value added.

Keyword : Rambak Creackers, Value Added, UD. Afi Perkasa.

PENDAHULUAN

Kontribusi industri pengolahan di Mojokerto terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dari tahun ketahun mengalami peningkatan, yaitu tahun 2016 sebesar 5,75% menjadi 6,68% ditahun 2017 dan sebesar 6,94% pada tahun 2018 (BPS, 2019). Pemerintah Kabupaten Mojokerjo menetapkan rambak sebagai salah satu produk unggulan yang dapat menjadi salah satu icon produk olahan yang dikelola oleh usaha kecil (Binarwati *et al.*, 2010). Salah satu sentra usaha kecil kerupuk rambak di Mojokerto adalah berada di Kecamatan Bangsal. Usaha kecil pengolahan kerupuk rambak dalam perkembangannya mengalami permasalahan diantaranya meliputi modal, harga bahan baku, harga jual, dan pemasaran. Salah satu usaha kecil yang melakukan usaha pengolahan kerupuk rambak di kecamatan Bangsal adalah UD. Farid Jaya.

Bahan baku utama kerupuk rambak adalah kulit sapi. Pengolahan kulit sapi menjadi kerupuk rambak dapat memberikan nilai tambah baik terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga maupun penyerapan tenaga kerja. Menurut Intyas dan Firdaus (2020) dengan melakukan analisis nilai tambah dapat diketahui imbalan yang diterima oleh pengusaha kecil dan tenaga kerja. Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui nilai tambah suatu komoditi dalam hal ini kulit sapi karena adanya input fungsional yang dilakukan pada komoditi tersebut sehingga menjadi produk kerupuk rambak. Analisis nilai tambah juga berguna untuk mengetahui berapa tambahan nilai yang terdapat pada satu satuan output yang dihasilkan (Hayami *et al.*, 1987). Menurut Jamilah (2016) kemampuan manajemen dan investasi pengusaha memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan produktivitas tenaga kerja.

Tujuan penelitian ini untuk (1). Menganalisis kelayakan ekonomi usaha pengolahan kerupuk rambak UD. Afi Perkasa, (2). menganalisis nilai tambah yang diperoleh oleh usaha pengolahan kerupuk rambak UD. Afi Perkasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Soekartawi,1995) Pendapatan adalah keuntungan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan produknya. Penerimaan yang didapat dari jumlah pendapatan dikurangi dengan semua tarif yang dikeluarkan pada suatu kegiatan produksi. Apabila jumlah semua pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah outputnya, maka pendapatan yang diterima dari usaha tersebut mengalami peningkatan. Cara untuk menghitung pendapatan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Q \cdot P$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

Q : Jumlah produksi

P : Harga produk

FC : biaya tetap

VC : biaya variabel.

Menurut Supardi (2000), biaya adalah suatu jumlah uang yang digunakan selama terjadi kegiatan produksi pada perusahaan. Biaya yang digunakan oleh perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori, seperti biaya tetap, variabel, dan biaya total. Biaya tetap merupakan biaya yang nominalnya tidak berpengaruh dengan hasil produksi pada periode tertentu, walaupun terdapat adanya perbedaan kapasitas produksi ataupun jumlah pemasaran dengan waktu yang ditentukan. Biaya yang tergolong biaya tetap seperti penyusutan peralatan, pemeliharaan serta sewa gedung. Cara mengetahui biaya penyusutan seperti harga pembelian perabotan produksi dikurangi dengan biaya akhir perabotan produksi. (Kurniati 2015; Dewi *et al.*, 2018 ; Aji *et al.*, 2018).

Menurut Soekartawi (2003) kriteria yang dijadikan penentuan dalam mengetahui kelayakan suatu usaha yaitu R/C Ratio >1, yang berarti usaha tersebut layak untuk dijalankan, R/C Ratio = 1, artinya usaha yang dijalankan berada pada titik impas (BEP), R/C Ratio <1, artinya usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

Menurut penelitian Kusmiati (2015) menunjukkan hasil bahwa usahatani komoditas kopi jenis arabika yang berada di desa Karangpreng kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember hasil menunjukkan secara finansial layak untuk dilakukan usaha dan tidak peka terhadap suatu perubahan pada biaya pupuk dan harga jual. Penelitian Fatmawati (2018) diketahui bahwa nilai NPV sebesar 241.604.291,70 dengan Pay Back Periode dalam waktu yang telah digunakan 1,53 tahun, nilai IRR sebesar 58,80% serta Net B/C 2,35, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kopi lengkuas yang bisa dilakukan adalah untuk menembus pasar, mengamati kontinuitas produksi, memperluas distribusi produk, dan meningkatkan kualitas produk. maka dapat diartikan bahwa usaha agroindustri kopi lengkuas menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode informan sampel kunci (key informan) yaitu melibatkan pengusaha dari kopi lengkuas, pekerja penyuluhan pertanian dan kepala desa dengan pertimbangan orang tersebut memiliki informasi dasar tentang objek tersebut.

Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai terhadap suatu produk karena mengalami perubahan, seperti proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan dalam suatu proses produksi. Menurut Hubeis dalam Hermawatie (1998) rasio nilai tambah dikatakan rendah jika nilainya rasio <15%, sedangkan nilai tambah sedang apabila 15% - 40% dan termasuk rasio nilai tambah tinggi apabila >40%.

Menurut Sugiono (2015), besarnya nilai tambah dipengaruhi oleh faktor teknis dan non teknis yang dapat mempengaruhi besarnya nilai tambah suatu produk pertanian yang sudah diolah. Nilai tambah dapat ditentukan secara kuantitatif menggunakan metode hayami. Fungsi nilai tambah dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$NT = f(K, B, T, H, U, h, l)$$

Saad dan Effendi (2018) dalam penelitiannya menganalisis seberapa besar perolehan yang di terima pada usaha pengolahan ikan bandeng menjadi otak-otak bandeng di Kabupaten Gresik. Keuntungan yang diperoleh dari usaha pengolahan bandeng tersebut sebesar Rp36.426.667 dalam satu bulan dengan dua puluh enam kali proses produksi dan nilai tambah yang dihasilkan sebesar Rp42.400/bahan baku. Fauziah et al. (2018), yang menganalisis pads pengembangan usaha pengolahan ikan bandeng di Kota Makassar. Jumlah produksi dan keuntungan yang diperoleh dari pengolahan ikan bandeng tanpa tulang di bulan agustus sebanyak 2.400 ikan bandeng yang terjual dengan harga Rp25.000/bungkus.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di UD. Afi Perkasa yang berada di Desa Kauman, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau (purposive), dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan sentra produksi olahan krupuk rambakdi Kabupaten Mojokerto, dan UD. Afi Perkasa merupakan usaha pengolahan kerupuk rambak yang pertama ada di Desa Kauman. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan juga data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan secara langsung melalui wawancara mendalam, sedangkan data sekunder didapatkan dari studi sebelumnya yang relevan. Sugiono (2015) berpendapat bahwa data primer ialah data yang langsung didapatkan dari sumbernya. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, pengisian kuesioner serta kegiatan dokumentasi.

Teknik Analisis data

Jenis analisis data yang digunakan merupakan analisis kuantitatif yang berupa analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan analisis nilai tambah.

Tabel 1
Metode Hayami

Variabel	Keterangan
I. Output, Input, dan Harga	
Otak otak dan abon bandeng (kg/hari)	A
Bandeng (kg/hari)	B
Tenaga kerja (HOK/hari)	C
Faktor konversi	$D = A/B$
Koefisien tenaga kerja (HOK/hari)	$E = C/B$
Harga otak otak dan abon bandeng (Rp/kg)	F
Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK)	G
II. Pendapatan dan Nilai Tambah	
Harga bandeng(Rp/kg)	H
Sumbangan input lain (Rp/kg)	I
Nilai otak otak dan abon bandeng (Rp/kg)	$J = D \times F$
Nilai tambah (Rp/kg)	$K = J - I - H$
Rasio nilai tambah (%)	$L = (K/J) \times 100\%$
Imbalan tenaga kerja (Rp/kg)	$M = E \times G$
Bagian tenaga kerja(%)	$N = (M/K) \times 100\%$
Keuntungan (Rp/kg)	$O = K - M$
Bagian keuntungan (%)	$P = (O/K) \times 100\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
Margin keuntungan (Rp/kg)	$Q = J - H$
Keuntungan (%)	$R = O/Q \times 100\%$
Tenaga kerja (%)	$S = M/Q \times 100\%$
Input lain (%)	$T = I/Q \times 100\%$

Sumber: Hayami, dkk (1987) dalam Aji, dkk (2018)

Tabel 2
Biaya Tetap

No.	Komponen	Nilai Depresiasi/Produksi (Rp)	Total Nilai Depresiasi/Bulan (Rp)
	Pajak Bumi dan		
1	Bangunan	481	12,500
2	AC	4,274	111,111
3	Kompor	3,205	83,333
4	Wajan	7,212	187,500
5	Etalase	4,274	111,111
6	Pengering Minyak	4,274	111,111
7	Timbangan elektrik	1,068	27,778
9	Vacuum Sealer	3,205	83,333
8	Rak penyimpanan	3,205	83,333
9	Spatula	80	2,083
10	Mesin Pompa Air	962	25,000
11	Lampu TL	288	7,500
12	Bak Besar	256	6,667
13	Sutil	120	3,125
14	Mesin Strapping	3,205	83,333
15	Tabung Gas LPG	374	9,722
16	Timbangan Dagang	1,202	31,250
	Total Biaya Tetap	37,684	979,792
	Total Biaya		85,161,368

Sumber: Data Diolah

Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah pada pengolahan kerupuk rambak dilakukan menggunakan metode hayami. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis nilai tambah pengolahankerupuk rambak. Pengukuran metode hayami yaitu dengan mengukur nilai tambah dengan perhitungan satu kali proses pengolahan. Tabel perhitungan analisis nilai tambah dengan metode hayami (Tabel 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Kerupuk Rambak

Kerupuk rambak merupakan produk unggulan dari Afi Perkasa. Produksi Kerupuk rambak dilakukan setiap hari atau selama satu bulan proses produksinya 12 kali. Sekali kegiatan produksi membutuhkan waktu satu hari dengan jam kerja 8 jam/hari.

Tabel 3
Biaya Variabel

No.	Komponen	Biaya/Produksi (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Kulit Sapi	2000000	240,000,000
2	Minyak Goreng	600,000	7,200,000
3	Garam	20,000	240,000
4	Kertas Koran	10,000	120,000
5	LPG	96,000	1,152,000
6	Tenaga Kerja	1200000	7,200,000
7	Bumbu-bumbu	300,000	3,600,000
8	Kemasan	270,000	360,000
10	Label	180,000	240,000
11	Biaya Listrik	101,753	1,221,035
12	Tali Straping	130,000	1,560,000
13	Tali Kemasan	180,000	240,000
14	Kardus	60,000	720,000
Total Biaya Variabel		10,587,753	263,853,035

Sumber: Data Diolah

Biaya tetap yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk rambak yaitu biaya pajak bumi dan bangunan sebesar Rp. 12.500,00 setiap bulannya. Kemudian biaya penyusutan alat produksi selama satu bulan yang digunakan yaitu sebesar Rp 967.292 Alat produksi utama yang digunakan yaitu, mesin *spinner*, mesin *straping*, dan *vacum sealer*. Jadi, total biaya tetap yang digunakan untuk membuat kerupuk sebesar Rp 979.792.

Biaya variabel untuk membuat kerupuk rambak terdiri dari bahan-bahan untuk mengolah kulit sapi menjadi kerupuk rambak. Bahan utama untuk membuat kerupuk rambak selama satu bulan yaitu kulit sapi sebanyak 6.0001Kg dengan biaya Rp.240.000.000,00. Bahan lainnya yang digunakan meliputi garam, minyak goreng, kertas Koran, kemasan, kardus dan tali stapping untuk pengikat kardus yang dijelaskan pada tabel 3. Biaya tenaga kerja yaitu selama satu bulan sebesar Rp. 1.200.000,00/ orang. Tenaga kerja yang digunakan untuk mengolah kerupuk rambak berasal dari luar keluarga yang berjumlah 6 orang, sehingga total biaya tenaga kerja selama satu bulan yaitu Rp. 7.200.000. Biaya listrik yang digunakan selama satu bulan yaitu sebanyak 81,73 Kwh dilihat dari pemakaian alat produksi dengan tenaga listrik. Harga satuan setiap 1 Kwh yaitu Rp. 1.467,28 sehingga biaya total penggunaan tenaga listrik selama satu bulan yaitu Rp. 3.117.778. Total biaya variable yang digunakan untuk kegiatan produksi kerupuk yaitu Rp. 70.619.788. Jadi, total biaya produksi yang digunakan untuk membuat kerupuk yaitu sebesar Rp. 264.832.827.

Tabel 4
Nilai Tambah Pembuatan Kerupuk Rambak Afi Perkasa
untuk Satu Kali Proses Produksi

No.	Variabel	Nilai
Output, Input, Harga		
1.	Output (Kg/proses)	500.00
2.	Input (Kg/proses)	300.00
3.	Input Tenaga Kerja (HOK/proses)	3,63
4.	Faktor Konversi	0.60
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0.01
6.	Harga Output (Rp/Kg)	80000.00
7.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/Produksi)	100000.00
Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	4000.00
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	2343.45
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	48000.00
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	5656.55
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	11,78
12.	a. Pendapatan TK (Rp/Kg)	725,00
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	12,82
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	4931,55
	b. Tingkat Keuntungan (%)	87,18
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi		
14.	Marjin (Rp/Kg)	8000.00
	a. Pendapatan TK (100%)	9,06
	b. Sumbangan Input Lain (%)	29,29
	c. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	61,64

Sumber: Data Diolah

Perhitungan Nilai Tambah

Bahan baku utama untuk untuk membuat kerupuk rambak yaitu kulit sapi sebanyak 500 Kg untuk1sekali1produksi1yang dibeli dengan harga Rp. 40.000/Kg. Hasil output yaitu berupa kerupuk sebanyak 300 Kg yang dijual dengan harga Rp. 80.000/Kg. Faktor1konversi1yang dihasilkan yaitu sebesar 0,60. Input tenaga kerja yang digunakan berasal dari luar keluarga sebanyak 3,63 HOK. Sehingga koefisien tenaga kerja yang digunakan yaitu 0,01. Upah yang diberikan untuk sekali produksi yaitu sebesar Rp. 100.000. Sumbangan input lain yang digunakan untuk pengolahan kerupuk rambak yaitu berupa bahan baku penolong, sebesar Rp 2.343. Nilai output dihasilkan yaitu sebesar Rp. 48.000.

Nilai tambah merupakan hasil selisih nilai output dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 5656,55 dan lebih dari 0 (>0), artinya nilai tambah yang dihasilkan yaitu positif atau terdapat nilai tambah dari pengolahan kerupuk rambak. Sedangkan rasio nilai tambahnya yaitu 11,78. Jadi, nilai1tambah yang dihasilkan pengolahan kerupuk rambak bernilai tambah. Pendapatan tenaga kerja setiap 1 Kg produksi yaitu sebesar Rp. 725,00 dan pangsa tenaga kerjanya yaitu 12,82 %. Keuntungan

yang dihasilkan dari pengolahan kerupuk rambak yaitu Rp. 4.931,55 dengan tingkat keuntungan 87,18%. Marjin merupakan selisih nilai output dengan harga bahan baku. Marjin yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 8000. Marjin pendapatan tenaga kerja yaitu sebesar 9,06 %, untuk marjin sumbangan input lain yaitu 29,29% serta marjin untuk keuntungan pemilik usaha yaitu 61,64%. Dari hasil distribusi marjin keuntungan agroindustri tersebut didapatkan kesimpulan bahwa margin untuk keuntungan agroindustri lebih besar daripada marjin pendapatan atau imbalan tenaga kerja.

PENUTUP

Sesuai hasil yang didapatkan yakni nilai R/C Rationya $1,09 > 1$ (lebih dari 1), maka usaha ini mampu memberikan laba dan layak untuk dikembangkan. Nilai tambah yang didapatkan dari pengolahan kerupuk rambak di UD. Anfi Perkasa positif (nilainya). Yaitu nilai tambah yang didapatkan sebesar Rp. 48.000 lebih dari 0 (>0) yang artinya pengolahan kerupuk rambak mampu memberikan nilai tambah. Kegiatan pengolahan krupuk rambak pada UD. Afi Perkasa termasuk dalam skala kecil. Dikarenakan melakukan tiga kali produksi dalam satu minggu dengan bahan baku sekitar 40kg. Terdapat beberapa masukan terkait penelitian ini, yaitu (1) adanya keikutsertaan tenaga kerja pada kegiatan pelatihan tenaga kerja, terutama tenaga kerja laki-laki agar lebih terampil dalam memproduksi krupuk rambak sehingga produksinya dapat lebih efisien, (2) peningkatan skala atau jumlah produksi perlu untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., & Slamet, S. (2020). Pendapatan dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Jalar di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. *Agriscience*, 1 (November), 429-447.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. (2017). Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2017. In *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. (2018). Statistik Daerah Kabupaten Mojokerto 2018. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto* (p. vii+47 halaman). Mojokerto.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. (2019). Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019. In *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2019* (p. xxxii+368 halaman/pages). Mojokerto.
- Hamidah, M., Yusra, A. H. A., & Sudrajat, J. (2015). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi Di Kota Pontianak. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, 4(2), 60-73
- Herdiyandi, H., Rusman, Y., & Yusuf, M. N. (2016). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Tapioka Di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Pada Seorang Pengusahaagroindustri Tepung Tapioka Di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2), 81-86
- Nuzuliyah, L. (2018). Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Tanaman Rimpang

Added Value Analysis of Rhizome Product. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 7(1), 31-38.

Saad, M., & Effendi, M. (2018). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Pengolahan Ikan Bandeng (*Chanos Chanos Forlks*) Menjadi Otak-Otak Bandeng (Studi Kasus Di Desa Petisbenen Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik). *Jurnal Grouper*, 9(2), 12-18.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.

Sulaiman, & Natawidjaja, R. S. (2018). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong (Studi Kasus Sentra Produksi Keripik Singkong Pedas Di Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 5(1), 973-986.